



ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI PASAR, PANGSA PASAR, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2010-2014

Mia Rusliyanti Saputri, Amie Kusumawardhani¹
(Email: miarsaputri@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effects of firm concentration ratio (CR4), market share (MS), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Efficiency (OE) on Return on Assets (ROA) as a proxy of financial performance of Foreign Exchange Commercial Banks in Indonesia between 2010 and 2014. This research uses data obtained from the annual report and financial statement published by official website of Indonesian Stock Exchange, Financial Services Authority, and official website of each banks. The population of this research are all of Foreign Exchange Commercial Banks in Indonesia. Sampling method used with purposive sampling and consist of 20 banks with largest total loans. Data analysis method used in this research is panel data regression with Fixed Effect Method and using dummy variable. This result showed that firm concentration ratio has positive effect on ROA, operating efficiency has negative effect on ROA, while market share, CAR, NPL, and LDR are not significant in ROA with a significant level at 5%. Variables in this study can explain on ROA in the amount of 80,89% and the rest explained by factors beyond this research.

Keyword: CR4, Market Share, CAR, NPL, LDR, Operating Efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Sektor industri perbankan memiliki peranan penting dalam kemajuan perekonomian bangsa. Menurut Ongore (2013), perbankan harus menjaga profitabilitasnya untuk fungsi intermediasi berkelanjutan karena kinerja perbankan yang salah dan buruk dapat bereaksi pada pertumbuhan ekonomi bangsa. Arsiterktur Perbankan Indonesia (API) juga merangkul beberapa tantangan yang dihadapi perbankan salah satunya profitabilitas dan efisiensi bank yang tidak mampu bertahan. Kemampuan menghasilkan profit pada industri perbankan dapat dinilai dengan beberapa aspek. Anthanasoglou et al (2006) merangkul bahwa profitabilitas bank biasanya dinyatakan sebagai fungsi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank berwujud level likuiditas, capital adequacy, risiko kredit, beban operasi, dan bank size (Anthanasoglou et al, 2006). Faktor eksternal bank bersumber dari struktur pasar yang diukur dengan pangsa pasar dan konsentrasi pasar (Mirzaei, 2013).

Kemampuan menghasilkan profit pada industri perbankan menjadi poin penting untuk dicapai oleh manajemen bank. Secara umum penelitian-penelitian yang telah dilakukan menggunakan faktor-faktor internal pada bank untuk mengetahui hubungannya dengan kemampuan bank menghasilkan profit. Tetapi, dewasa ini faktor eksternal perlu untuk diteliti hubungannya dengan kemampuan bank mencapai profit.

Pada industri perbankan di Indonesia, jenis Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa menunjukkan permasalahan pada profitabilitasnya. Dari tahun 2010 hingga 2014, BUSN devisa memiliki pangsa pasar yang tinggi berkisar pada presentasi 40% dan memiliki

¹Corresponding Author

rasio-rasio keuangan secara keseluruhan berkisar dalam kisaran ideal Bank Indonesia, meskipun dalam tahun tertentu menunjukkan rasio yang tidak ideal. Hal ini menjadi fenomena dengan kondisi profitabilitas BUSN devisa yang tergolong rendah dibanding jenis bank lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh variabel-variabel eksternal bank yaitu rasio konsentrasi pasar (CR4) dan rasio pangsa pasar (Market Share) serta variabel-variabel internal bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Operating Efficiency* (OE) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh CR4 terhadap ROA

Studi di Amerika Serikat dan Eropa menggunakan konsentrasi pasar untuk mengukur struktur pasar (Móré, 2003). Menurut Jaya (2010), pendapatan rata-rata industri yang lebih terkonsentrasi biasanya lebih tinggi daripada industri yang kurang terkonsentrasi.

Lipczynski (2001) menyatakan rasio konsentrasi biasanya dikenal dengan *n-firm concentration ratio* yang dilambangkan dengan CR_n dan rasio ini mengukur pangsa perusahaan n industri terbesar dalam beberapa ukuran total industri. Pengukuran suatu konsentrasi pasar menurut Sahile (2015) tidak ada konsentrasi jika CR₄=0%, hal ini berarti terdapat persaingan sempurna di mana bank i terbesar di industri tidak akan memiliki pangsa pasar yang signifikan. Sementara, menurut Sahile (2015) jika konsentrasi total CR₄=100% maka hal ini menunjukkan pasar yang sangat terkonsentrasi berupa monopoli murni. Beberapa penelitian menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, seperti yang dilakukan Athanasoglou (2006), Pasiouras (2007), dan Aurum (2015).

H1=Konsentrasi pasar (CR4) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia

Pengaruh MS terhadap ROA

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan (Stiawan, 2010). Pangsa pasar adalah landasan posisi pasar perusahaan menurut literature Neo-Klasik dan menjadi motivasi perusahaan (Jaya, 2001). Menurut Jaya (2001), peranan pangsa pasar (*Market Share*) untuk perusahaan adalah sebagai sumber keuntungan. Sama halnya dengan ekonomi industri pada umumnya, perbankan juga menggunakan pangsa pasarnya untuk memperoleh keuntungan. Belkhaoui (2014) menyatakan hanya bank dengan pangsa pasar yang besar dapat mencapai keuntungan yang tinggi.

Dalam industri perbankan, pangsa pasar sebuah bank dilihat melalui aset berupa kredit atau dana pihak ketiganya (Samad, 2008). Aset yang dapat berupa kredit atau dana pihak ketiga di perbandingkan dengan seluruh total aset industri bank (Mirzaei, 2013). Samad (2008) menggunakan pangsa pasar sebagai ukuran untuk menggambarkan efisiensi perusahaan. Pangsa pasar diramalkan memiliki sebuah hubungan yang positif dengan profitabilitas bank (Mirzaei, 2013).

H2=Market Share berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia

Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Ongore (2013) modal bank menciptakan likuiditas bagi bank atas dasar fakta bahwa deposito yang paling rapuh dan rentan terhadap penarikan besar-besaran pada bank.

Merujuk pada Dang (dalam Ongore 2013), kecukupan modal pada dasarnya dinilai dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. CAR menunjukkan kekuatan bank untuk mengantisipasi kerugian selama ada masa krisis dan rasio ini berbanding lurus dengan ketahanan bank (Ongore, 2013). Perhitungan permodalan pada bank wajib mengacu pada peraturan Bank Indonesia nomor 15/ 12 /PBI/2013 yang mengatur

mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum. Penyediaan modal minimum dalam aturan tersebut adalah ditetapkan paling rendah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1. Menurut Eng (2013), semakin besar CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable.

H3=Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia

Pengaruh NPL terhadap ROA

Kredit menjadi salah satu jasa perbankan dalam fungsi menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Ongore (2013), kredit adalah aset utama yang menghasilkan pangsa utama dalam pendapatan bank. Kualitas kredit dan portofolio kredit suatu bank mengindikasikan kemampuan bank tersebut memperoleh profit. Menurut Dang (dalam Ongore 2013), risiko terbesar yang dihadapi oleh bank yaitu kerugian akibat dari pinjaman macet atau kredit bermasalah.

Non-Performing Loans (NPL) adalah proksi paling bagus dalam menjelaskan kualitas aset (Ongore, 2013). Rasio ini membandingkan jumlah kredit bermasalah pada bank dengan total kreditnya. Penelitian Athanoglou et al (2008) menyatakan bahwa peningkatan eksposur risiko kredit biasanya berhubungan dengan penurunan profitabilitas bank dan maka ada hubungan negatif antara ROA dan NPL.

H4=*Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Likuiditas merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan bank menghasilkan profit. Ongore (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan yang paling umum untuk pengukuran likuiditas suatu bank menggunakan rasio total kredit terhadap dana nasabah atau dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2000) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Penelitian mengenai rasio LDR pernah dilakukan oleh Pasiouras (2007) dengan menghasilkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015, ditetapkan batas atas dan batas bawah untuk mengukur tingkat ideal LDR suatu bank. Batas ideal LDR bank berkisar antara 78% - 92%.

H5=*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia

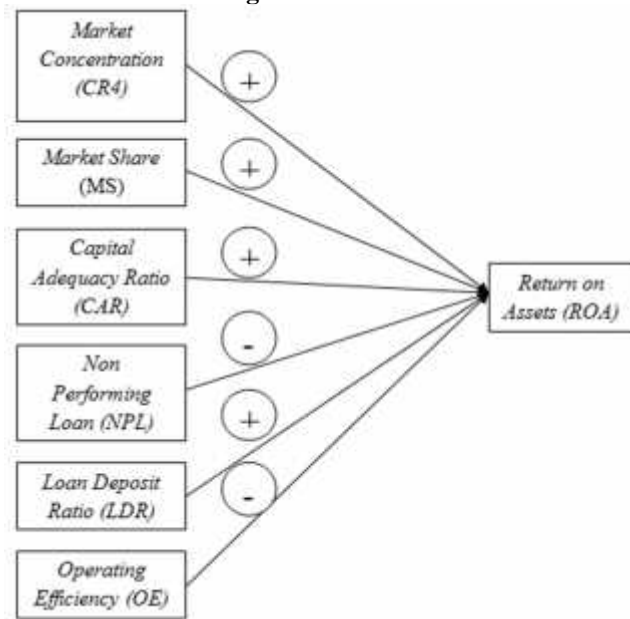
Pengaruh *Operating Efficiency* terhadap ROA

Bank dalam setiap kegiatannya menimbulkan biaya-biaya yang dapat mengurangi kemampuan bank menghasilkan profit. Pengukuran *operating efficiency* dapat mengukur tingkat manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya agar tetap efisien. Dalam Athanoglou et al (2008) biaya operasional dapat dilihat sebagai hasil dari manajemen bank sehingga rasio biaya operasional ini terhadap total aset diperkirakan akan berhubungan negatif dengan profitabilitas, karena manajemen peningkatan biaya ini akan meningkatkan efisiensi. Ketika sebuah bank efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

H6=*Operating Efficiency* berpengaruh negatif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, penyusunan hipotesis dan kerangka pikir dapat dirumuskan menjadi gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teori



Sumber : Athanasoglou (2006), Pasiouras (2007), Aurum (2015), Mirzaei (2013), Eng (2013), dan Athanasoglou et al (2008)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aset. Variabel konsentrasi pasar diproksikan dengan *4-firm concentration ratio* (CR4) yang diukur dengan menjumlahkan 4 kredit bank terbesar pada industri BUSN devisa dibagi dengan total seluruh kredit industri BUSN devisa (Sahile, 2015). *Market Share* (MS) memproksikan variabel pangsa pasar yang kemudian diukur dengan total kredit bank individu dibagi dengan total kredit seluruh bank pada industri (Móré, 2003). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan modal dibagi Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Bank Indonesia, 2011). Variabel *Non-Performing Loans* (NPL) diukur dengan total kredit bermasalah dibagi dengan total kredit (Bank Indonesia, 2011). Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan pengukuran total kredit dibagi dana pihak ketiga (Ongore, 2013). Variabel *Operating Efficiency* diukur dengan biaya operasional dibagi total aset (Masood, 2012). Semua variabel diukur pada skala rasio.

Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jenis bank BUSN devisa dengan rentang waktu periode 2010-2014. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut; bersifat bank umum konvensional, menyediakan laporan keuangan dari tahun 2010 hingga 2014 yang dapat diakses, dan sampel yang digunakan termasuk bank dengan kredit terbesar pada BUSN devisa. Data penelitian BUSN devisa periode 2010-2014 sebanyak 20 bank.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Method* (FEM). Metode FEM digunakan karena dapat menjelaskan dinamisasi antar individu (*cross*) ataupun antar waktu (*series*) (Naylah, 2010). Regresi data panel dengan pendekatan FEM memerlukan variabel dummy

untuk membuat intersep bervariasi untuk setiap individu bank. (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel dummy diambil dari individu yaitu Bank Central Asia yang akan dijadikan variabel dummy. Bank Central Asia sebagai variabel dummy akan menjadi pembanding dari karakteristik dan perilaku bank sample lainnya.

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR4_{it} + \beta_2 MS_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 NPL_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 OE_{it} + \beta_7 D1 + \dots + \beta_{25} D19 + e$$

Keterangan :

Yit = Variabel dependen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{25}$ = Koefisien Regresi

CR4 = Rasio Konsentrasi Pasar

MS = Rasio Pangsa Pasar

CAR = Capital Adequacy Ratio

NPL = Non-Performing Loans

LDR = Loan to Deposit Ratio

OE = Operating Efficiency

D1-D19 = Dummy Individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sebanyak 100 observasi pada penelitian ini didapatkan dari data tahunan dari 2010 hingga 2014 untuk 20 bank sample. Dalam 5 tahun yang diteliti, ROA paling tinggi dimiliki oleh Bank Woori Saudara 1906, Tbk sebesar 5,14% pada tahun 2013, sedangkan ROA paling rendah sebesar -0,81% yang dihasilkan oleh Bank QNB Kesawan, Tbk pada tahun 2012.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

| | ROA | CR4 | MS | CAR | NPL | LDR | OE |
|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 1.878100 | 54.34600 | 4.691557 | 17.59740 | 1.676720 | 89.35570 | 7.117561 |
| Median | 1.765000 | 54.52000 | 1.999665 | 15.81000 | 1.700000 | 87.39500 | 7.087798 |
| Max | 5.140000 | 55.27000 | 23.62663 | 46.49000 | 4.360000 | 162.5300 | 12.10538 |
| Min | -0.81 | 53.16000 | 0.215055 | 9.920000 | 0.080000 | 52.39000 | 1.446092 |
| Std Dev | 1.057078 | 0.708779 | 5.520283 | 6.316800 | 1.019017 | 20.04123 | 2.173041 |
| Obs | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Output Eviews 8

Konsentrasi pasar BUSN devisa di Indonesia berkisar pada rentang konsentrasi menengah. Rentang menengah menurut Sahile (2015) jika konsentrasi pasar berada di 50% hingga 80%. Konsentrasi pasar industri perbankan swasta devisa tertinggi pada tahun 2010 sebesar 55,27% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 53,16%.

Bank yang memiliki pangsa terbesar adalah Bank Central Asia, Tbk yang memiliki pangsa sebesar 23,63% pada 2013 dalam sektor perbankan swasta devisa. Sedangkan pangsa terendah pada sample adalah proporsi kredit yang dimiliki Bank KEB Hana pada tahun 2010 dan Bank QNB Kesawan, Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,22%.

CAR tertinggi dan terendah dimiliki Bank QNB Kesawan, Tbk. Pada tahun 2010 CAR Bank QNB Kesawan, Tbk menjadi yang terendah dalam sample sebesar 9,92% dan meningkat tajam pada tahun 2011 menjadi 46,49%.

Dalam 5 tahun yang diteliti, Pan Indonesia Bank, Tbk sempat memiliki rasio NPL tertinggi yang mendekati batas maksimum. Rasio NPL Pan Indonesia Bank, Tbk mencapai 4,36% pada tahun 2010. Sedangkan rasio NPL paling baik dimiliki Bank KEB Hana pada tahun 2014 sebesar 0,08%.

Selama tahun pengamatan, LDR tertinggi dan jauh diatas batas ideal dimiliki Bank Resona Perdana sebesar 162,53% pada tahun 2014. Rasio LDR terendah dalam sample dimiliki Bank Mega, Tbk pada tahun 2012 sebesar 52,39%.

Selama tahun pengamatan, efisiensi paling baik ditunjukkan oleh Bank Woori Saudara 1906, Tbk pada tahun 2014 dengan rasio OE sebesar 1,45%. Rasio OE paling besar yang terjadi pada sample ditunjukkan oleh Bank Danamon, Tbk pada tahun yang sama sebesar 12,11%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil regresi data panel dalam tabel 2:

Tabel 2

Pengujian Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| CR4 | 0.239419 | 0.084991 | 2.816999 | 0.0062 |
| MS | 0.112611 | 0.095222 | 1.182616 | 0.2407 |
| CAR | -0.002568 | 0.010874 | -0.236159 | 0.8140 |
| NPL | -0.190671 | 0.101151 | -1.885009 | 0.0634 |
| LDR | 0.008418 | 0.011010 | 0.764599 | 0.4469 |
| OE | -0.124283 | 0.047509 | -2.616011 | 0.0108 |
| D1 | 0.054214 | 2.148863 | 0.025229 | 0.9799 |
| D2 | 0.648855 | 1.848736 | 0.350972 | 0.7266 |
| D3 | 0.366403 | 1.075248 | 0.340762 | 0.7342 |
| D4 | 0.036328 | 2.155707 | 0.016852 | 0.9866 |
| D5 | 0.997892 | 1.408132 | 0.708664 | 0.4808 |
| D6 | -0.024602 | 2.072638 | -0.011870 | 0.9906 |
| D7 | -0.562724 | 2.075232 | -0.271162 | 0.7870 |
| D8 | 0.289372 | 2.237647 | 0.129320 | 0.8975 |
| D9 | 1.371311 | 2.131259 | 0.643428 | 0.5219 |
| D10 | -0.092022 | 1.605346 | -0.057322 | 0.9544 |
| D11 | 1.144752 | 1.885163 | 0.607243 | 0.5455 |
| D12 | 0.102800 | 1.788959 | 0.057464 | 0.9543 |
| D13 | 0.366689 | 1.515967 | 0.241884 | 0.8095 |
| D14 | -0.232876 | 1.458836 | -0.159631 | 0.8736 |
| D15 | -0.815602 | 2.158021 | -0.377940 | 0.7066 |
| D16 | 1.789602 | 2.497442 | 0.716574 | 0.4759 |
| D17 | 0.723541 | 2.124268 | 0.340607 | 0.7344 |
| D18 | 1.093402 | 1.900251 | 0.575398 | 0.5668 |
| D19 | 2.133011 | 2.257040 | 0.945048 | 0.3477 |
| C | -11.63389 | 4.940768 | -2.354671 | 0.0212 |

Sumber: Output Eviews 8

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = -11.63389 + 0.239419CR4 + 0.112611MS - 0.002568CAR - 0.190671NPL + 0.008418LDR - 0.124283OE + 7D1 + \dots + 25D19 + e$$

T tabel dengan df=94 (100 observasi – 6 variabel independen) dan pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1.66123.

H1=Konsentrasi pasar (CR4) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan t hitung sebesar 2.816999 dengan probabilitas 0.0062. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dan signifikan dibawah 5%. Koefisien regresi konsentrasi pasar sebesar 0.239419 menyatakan bahwa ada pengaruh positif konsentrasi pasar terhadap ROA. Koefisien ini menandakan bahwa setiap 1% kenaikan tingkat konsentrasi pasar, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,24%. Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga **H1 tidak dapat ditolak**.

Tabel 1 menunjukkan konsentrasi pasar industri perbankan swasta devisa di Indonesia berada di tingkat menengah dengan tingkat tertinggi pada tahun 2010 sebesar 55,27% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 53,16%. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pasar industri BUSN devisa di Indonesia pada tingkat menengah atau persaingan monopolistik, dimana pada persaingan monopolistik terdapat banyak penjual dari suatu produk yang terdiferensiasi dan perusahaan-perusahaan cukup mudah keluar dan masuk dalam industri.

Penelitian ini mendukung hipotesis SCP yang menyebutkan ada korelasi positif antara tingkat konsentrasi pangsa pasar dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Athanasoglou (2006), Pasiouras (2007), dan Aurum (2015).

H2=Market Share berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan koefisien yang dihasilkan sebesar 0.112611 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1% pangsa pasar akan meningkatkan ROA sebesar 0,11%. Hasil regresi juga menunjukkan t hitung sebesar 1.182616 dengan probabilitas 0.2407. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan tidak signifikan karena probabilitas di atas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pangsa pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga **H2 ditolak**.

Hasil pengaruh yang tidak signifikan dari variabel pangsa pasar tidak mendukung pendekatan SCP secara umum dimana perusahaan yang memiliki persentase besar dari pangsa pasar sebagai elemen dari struktur pasar, maka ada peningkatan kinerja perusahaan.

Pangsa pasar memang menunjukkan kekuatan pasar suatu bank pada industri BUSN devisa. Tetapi kekuatan pasar ini tidak berarti jika ada kemungkinan risiko kredit yang menjadi semakin tinggi seiring dengan total kredit yang semakin meningkat. Semakin tinggi total kredit yang dimiliki suatu bank jika dibandingkan dengan total kredit industri, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut. Bank dengan pangsa pasar yang lebih besar akan memiliki risiko yang lebih besar dibanding bank lain dengan pangsa yang lebih kecil.

Selain itu, kekuatan pasar juga akan menimbulkan biaya dari pencegahan risiko yang ditanggung, sehingga biaya yang timbul akan menimbulkan inefisiensi pada bank. Jadi, penyebab-penyebab yang terjadi memungkinkan pangsa pasar tidak mempunyai pengaruh pada kemampuan bank menghasilkan profit, karena dari pangsa pasar yang besar akan timbul masalah-masalah yang lain. Meskipun koefisien dihasilkan positif, tetapi pengaruh ini sangat lemah karena variabel pangsa pasar yang dapat menimbulkan kemungkinan-kemungkinan lain jika pangsa meningkat.

Bank dengan kekuatan pasar yang besar juga tidak akan berpengaruh pada profitabilitasnya jika jasa yang diandalkan hanya melalui kredit yang disalurkan bank. Bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat tetap harus memaksimalkan jasa perbankan dan kegiatan investasi yang lain diluar faktor-faktor dalam penelitian ini. Sehingga, dengan pendapatan yang lain, maka risiko yang timbul dari pangsa pasar yang besar dapat dikurangi dan berdampak pada profitabilitas. Jika bank hanya mengandalkan pangsa pasar yang besar, maka ROA tidak akan terpengaruh dengan besarnya kekuatan pasarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Mirzaei (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pada negara berkembang, pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian Aurum (2015).

H3=Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0.002568 dengan tanda negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,002%. Hasil regresi juga menunjukkan t hitung sebesar 0.236159 dengan probabilitas 0.8140. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan probabilitas di atas

tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga **H3 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif pada ROA tidak dapat diaplikasikan pada semua industri. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menyimpan modal yang cukup untuk mencegah dan menutup risiko. Meskipun kecukupan modal atau tingginya modal yang mampu disimpan bank, tetapi jika tidak ada kegiatan yang produktif maupun bank kurang melakukan ekspansi usaha, maka kecukupan modal tidak berpengaruh pada kinerja bank untuk meningkatkan ROA. Beberapa penelitian seperti Sianturi (2012), Eng (2013), dan Masood (2012). menemukan hal yang sama bahwa rasio CAR tidak signifikan terhadap ROA.

H4=Non-Performing Loans (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan koefisien NPL sebesar 0.190671 dengan tanda negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,19%. Hasil regresi juga menunjukkan t hitung sebesar 1.885009 dengan probabilitas 0.0634. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan probabilitas diatas tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga **H4 ditolak**.

Variabel NPL tidak signifikan kemungkinan dapat disebabkan karena adanya aktivitas lain dalam menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga tidak semuanya disalurkan dalam kredit ke masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam mencari profit masih terus berjalan, disamping adanya penyaluran kredit ke masyarakat. Dalam menyalurkan kredit, bank mendapatkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini tidak begitu besar dampaknya terhadap profit jika bank memiliki pendapatan non bunga yang lebih berpotensi, seperti biaya transfer antar bank, Letter of Credit, dan jasa safe deposit box yang diterima bank lebih berpengaruh terhadap profitnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sianturi (2012) dimana NPL tidak signifikan terhadap ROA karena masih adanya sumber laba lain selain bunga yaitu seperti fee based income, sehingga kenaikan pada rasio NPL tidak berpengaruh banyak pada ROA bank. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Belkhaoui (2014).

H5=Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan koefisien LDR sebesar 0.008418 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,008%. Hasil regresi juga menunjukkan t hitung sebesar 0.764599 dengan probabilitas 0.4469. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan probabilitas diatas tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga **H5 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR pada industri BUSN devisa di Indonesia tidak begitu besar dampaknya pada ROA. Pada table 1 terlihat bahwa nilai rata-rata rasio LDR pada sample sebesar 89.35% yang masuk dalam batas ideal, tetapi rasio tertinggi LDR mencapai 162.53% dan terendah pada 52.39%. Nilai tertinggi dan terendah pada sample jauh dari kisaran ideal dengan selisih yang besar.

Rasio LDR tidak signifikan terhadap ROA memiliki kemungkinan disebabkan karena besarnya kredit yang disalurkan ke masyarakat yang digunakan dari dana pihak ketiga dapat menyebabkan berbagai permasalahan kredit. Selain itu, jika kredit yang disalurkan terlalu besar, dana pihak ketiga tidak bisa digunakan maksimal oleh bank pada kegiatan produktif lain seperti investasi pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi. Sehingga rasio LDR tidak signifikan terhadap ROA jika dana pihak ketiga yang dihimpun terlalu banyak menyalurkan kredit sehingga menimbulkan risiko kredit dan mengurangi kegiatan investasi bank. Hasil penelitian yang sama pernah ditunjukkan oleh Aurum (2015), Ongore (2013), dan Sianturi (2012).

H6=Operating Efficiency (OE) berpengaruh negatif terhadap ROA BUSN devisa di Indonesia.

Hasil regresi menunjukkan t hitung sebesar 2.616011 dengan probabilitas 0.0108. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dan signifikan dibawah 5%. Koefisien regresi OE sebesar -0.124283 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif OE terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa setiap kenaikan OE sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 0,12%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel OE berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga **H6 tidak dapat ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa perbankan tidak bisa menganggap remeh kemampuan efisiensi dari pengelolaan biaya operasi ini, karena jika tidak dikelola berarti ada penurunan kinerja bank sehingga biaya operasional dapat menjadi tinggi. Tingginya biaya operasional berdampak pada penurunan profitabilitas bank, sehingga akan merugikan manajerial bank sendiri. Bank yang memperhatikan efisiensi pengelolaan biaya operasional, akan memiliki ROA yang tinggi.

Hasil penelitian ini sebelumnya pernah ditemukan oleh beberapa peneliti, seperti Anthanasoglou (2006) dan Pasiouras (2007) yang juga menemukan bahwa *Operating Efficiency* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Analisis Dummy

Hasil output pada tabel 2 menampilkan hasil regresi variabel dummy dengan Bank Central Asia, Tbk sebagai acuan (excluded dummy). Sample pada penelitian ini sebanyak 20 bank dan Bank Central Asia, Tbk menjadi acuan perbandingan perilaku bank. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada satupun individu bank yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank pada sample memiliki perilaku yang berbeda-beda dan tidak memiliki kemiripan dengan Bank Central Asia, Tbk sebagai excluded dummy yang memiliki total kredit terbesar. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku bank berbeda-beda dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil analisis regresi didapat beberapa kesimpulan bahwa variabel konsentrasi pasar (CR4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia. Variabel pangsa pasar (MS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia. Variabel *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia. Variabel *Operating Efficiency* (OE) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUSN devisa di Indonesia.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisa

| Hi potesis | Variabel Independen | Hasil Uji Regresi Data | | | | Ket |
|------------|---------------------------|------------------------|----------------------|---------------------|--------|----------|
| | | Hi potesis Pe ngaruh | Hi potesis Pe ngaruh | Panel Signi fikansi | F oef | |
| 1 | CR4 | Positif | Positif | Signifikan | -0,009 | diterima |
| 2 | Market Share (MS) | Positif | Positif | Tdk Sign | -0,555 | ditolak |
| 3 | CAR | Positif | Negatif | Tdk Sign | 1,030 | ditolak |
| 4 | NPL | Negatif | Negatif | Tdk Sign | 0,589 | ditolak |
| 5 | LDR | Positif | Positif | Tdk Sign | -0,363 | ditolak |
| 6 | Operating Efficiency (OE) | Negatif | Negatif | Signifikan | 1,023 | diterima |

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 objek penelitian dari sektor BUSN devisa dengan waktu pengamatan hanya 5 tahun dari 2010 hingga 2014. Sehingga



histori sektor BUSN devisa pada tahun-tahun sebelum tahun pengamatan penelitian tidak ikut diteliti yang terkadang kinerja keuangan suatu bank tertentu mungkin dapat dipengaruhi dari histori atau pengalaman bank tersebut di masa lalu.

Atas dasar keterbatasan penelitian tersebut, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan variabel-variabel yang secara teori berkaitan dengan profitabilitas bank dan memperpanjang tahun pengamatan yang diteliti sehingga penelitian dapat mendapatkan hasil yang menyeluruh dan lebih luas mengenai hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

REFERENSI

- Athanasoglou, Panayiotis, Manthos Delis, dan Christos Staikouras. 2006. *Determinants of Bank Profitability in the South Eastern European region*. MPRA Paper No. 10274, posted 20. September 2008 04:31 UTC.
- Athanasoglou, Panayiotis P., Sophocles N. Brissimis, dan Mathaios D. Delis . 2008. *Bank-specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. *Int. Fin. Markets, Inst. and Money* 18 (2008) 121–136.
- Aurum, M.Rizki Indra. 2015. *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2013*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Belkhaoui, Samir., dkk. 2014. *Market structure, strategic choices and bank performance : a path model*. *Managerial Finance*, Vol. 40 Iss 6 pp. 538 – 564.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Galia Indonesia
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007– 2011*. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No.3 Juli – September 2013.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, Wihana Kirana. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Lipczynski, John., John Wilson, dan John Goddard. 2001. *Industrial Organization : Competition, Strategy, Policy*. 2nd Edition. Harlow: Pearson Education Limited.
- Masood, Omar dan Muhammad Asharf. 2012. *Bank-specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks, The case of different countries*. *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 4 Iss 2/3 pp. 255 – 268.
- Mirzaei, Ali., Tomoe Moore, dan Guy Liu. 2013. *Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs advanced economies*. *Journal of Banking & Finance* 37 (2013) 2920–2937.
- Móré, Csaba dan Márton Nagy. 2003. *Relationship Between Market Structure And Bank Performance: Empirical Evidence For Central And Eastern Europe*. Budapest: Magyar Nemzeti Bank Working Paper.



- Naylah, Maal. 2010. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ongore, Vincent Okoth dan Gemechu Berhanu Kusa. 2013. *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 3, No. 1, 2013, pp.237-252.
- Pasiouras, Fotios dan Kyriaki Kosmudou. 2007. *Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union*. Research in International Business and Finance 21 (2007) 222–237.
- Sahile, Solomon W. Giorgis., Daniel Kipkirong Tarus, dan Thomas Kimeli Cheruiyot. 2015. *Market structure – performance hypothesis in Kenyan banking industry*. International Journal of Emerging Markets, Vol. 10 Iss 4 pp. 697 – 710.
- Samad, Abdus. 2008. *Market structure, conduct and performance: Evidence from the Bangladesh banking industry*. Journal of Asian Economics 19 (2008) 181–193.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Stiawan, Adi. 2010. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.